

## **PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI INVESTOR REKSA DANA SYARIAH DI KOTA MEDAN**

**Syifa Irhamna<sup>1</sup>, Anriza Witi Nasution<sup>2</sup>, Diena Fadhilah<sup>3</sup>**

Keuangan dan Perbankan Syariah<sup>1,2,3</sup>, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

syifairhamna@students.polmed.ac.id<sup>1</sup>, anrizanasution@polmed.ac.id<sup>2</sup>, dienafadhilah@polmed.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi investor reksa dana syariah di Kota Medan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent atau bebas yaitu pendapatan dan variabel dependen atau terikat yaitu keputusan berinvestasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah di sebarakan kepada Mahasiswa Islam di Kota Medan yang telah berinvestasi reksa dana syariah berjumlah 101 sampel sebagai data primer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi investor reksa dana syariah di Kota Medan.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Keputusan Berinvestasi, Mahasiswa

### **PENDAHULUAN**

Berinvestasi adalah langkah awal untuk melewati fase keuangan. Sebuah investasi dapat menstabilkan perekonomian masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Ramadhani dan Cahyono, 2020). Berinvestasi sejak dini penting dilakukan karena dengan berinvestasi, individu dapat mempersiapkan diri secara finansial untuk masa depan dan membantu mereka melatih disiplin diri dalam mengelola keuangan.

Investasi telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari statistik Pusat Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan jumlah investor pasar modal pada Februari 2023 sebanyak 10.623.731 juta investor dan meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan akhir tahun 2020 yang hanya mencapai 3.880.753 juta investor. Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal terutama ditopang oleh peningkatan jumlah investor pada reksa dana yang meningkat pada tahun 2020 dari 3.175.429 juta investor menjadi 9.915.454 juta investasi pada Februari 2023 (KSEI, 2023). Meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia tidak lepas dari peran investor generasi muda. Berdasarkan data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) Februari 2023, jumlah investor berusia di bawah 30 tahun mendominasi, mencapai 58,39% orang yang berstatus pelajar atau mahasiswa (KSEI, 2023).

Kepekaan Teknologi Mahasiswa didukung oleh inovasi di sektor pasar modal. Perusahaan sekuritas kemudian saling bersaing untuk memberikan kemudahan lebih dalam mengakses dan bertransaksi di pasar modal Indonesia. Jika dulu pembuatan rekening saham dilakukan secara langsung, kini banyak perusahaan sekuritas yang menawarkan opsi pembukaan rekening saham secara online. Waktu luang yang dihabiskan oleh mahasiswa mendorong mereka untuk mencari berbagai informasi investasi di pasar modal, sehingga membuat mereka sadar dan tertarik untuk berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh kebijakan Irwan Abdalloh sebagai Kepala Pasar Modal BEI Syariah, yang mengatakan untuk mendorong jumlah investor, dengan mulai menasar ke investor muda, termasuk mahasiswa hingga kelompok dan komunitas investasi (Hema, 2023). Meningkatnya jumlah investor di pasar modal juga menyebabkan peningkatan jumlah investor di reksa dana, hal ini terjadi di beberapa kota di Indonesia, termasuk kota Medan. Kota Medan merupakan kota dengan jumlah investor reksa dana terbanyak di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 127.875 investor (OJK, 2022).

Berinvestasi di pasar modal tentunya memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan menganalisis bisnis yang baik dalam memilih saham atau sekuritas yang akan dibeli. Maka untuk memudahkan dan meningkatkan minat calon investor khususnya mahasiswa untuk mulai berinvestasi,

pemerintah menawarkan reksa dana sebagai alternatifnya. Reksa dana merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat, yang kemudian diinvestasikan oleh manajer investasi pada portofolio efek.

Secara umum terdapat dua jenis reksa dana di Bursa Efek Indonesia, yaitu reksa dana konvensional dan reksa dana syariah (BEI, 2023). Pada tahun 1998, reksa dana syariah pertama di Indonesia didirikan oleh PT Dana Reksa Investment Management. Reksa Dana Syariah merupakan dana investasi yang dipercayakan kepada manajer investasi (IM) yang dikelola dengan cara membagi portofolio menjadi berbagai efek di pasar modal atau biasa disebut investasi. Namun pada reksa dana syariah, efek yang dijadikan portofolio tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam perkembangannya, prinsip syariah inilah yang pertama kali diterapkan dalam penerapan strategi bisnis dan menjadi pilihan pemilik modal untuk berinvestasi (OJK, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa depan (Fitrianti, 2018). Mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Sebagai seorang mahasiswa, modal dan pendapatan seringkali menjadi hambatan utama dalam berinvestasi, karena banyak mahasiswa yang masih bergantung pada uang jajan orang tuanya untuk membelanjakan uangnya secara boros pada hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penting. Dalam hal ini reksa dana syariah menawarkan syarat minimal modal atau dana yang terbilang sudah sangat mudah dijangkau oleh mahasiswa yang mayoritas belum memiliki pendapatan. Reksa dana syariah termasuk instrumen investasi yang ramah dikantong dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu investor dapat membeli reksa dana syariah secara online dengan minimum yang sangat murah yaitu Rp. 10.000,- dan investor sudah dapat memilih sendiri reksa dana syariah mana yang ingin dimiliki portfolionya dan dana tersebut pun dapat ditarik kapan dan dimana saja.

Kehadiran reksa dana syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam untuk berinvestasi dengan aman dan nyaman karena prinsipnya sesuai dengan nilai-nilai Islam hukum tertinggi Al-Quran (Ramadhani dan Cahyono, 2020). Reksa dana syariah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan reksa dana konvensional, antara lain tidak adanya riba, gharar, dan maysir. Dikelola sesuai syariat Islam dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), dengan proses bagi hasil yang disepakati (Ulya, 2022). Investasi syariah sangat dianjurkan bagi umat Islam karena berinvestasi syariah adalah bagian dari ilmu dan amalan.

Jumlah investasi reksa dana yang mengalami kenaikan signifikan berbanding terbalik dengan jumlah reksa dana syariah yang terus mengalami penurunan dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Kinerja pasar modal syariah semakin menurun, khususnya reksa dana syariah (OJK, 2023). Pada tahun 2022 secara industri akumulasi nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah mengalami penurunan menjadi Rp 40,61 triliun. Angka ini lebih sedikit dibandingkan NAB pada akhir Desember 2021 yang mencapai Rp 44 triliun. Lemahnya portofolio syariah dalam negeri jugamenjadi salah satu kendala pengembangan sektor pasar modal syariah. Hal ini sejalan dengan hasil survey pra-penelitian yang dilakukan terhadap 14 Mahasiswa beragama Islam di Kota Medan yang berinvestasi reksa dana syariah, responden yang berinvestasi pada instrumen reksa dana sebesar 64,3% sedangkan responden yang berinvestasi pada instrumen reksa dana syariah hanya sebesar 35,7%.

Kota Medan dengan penduduk mayoritas beragama Islam yang mencapai 1,6 juta jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2020) belum mampu meningkatkan investor reksa dana syariah secara signifikan, khususnya di kalangan Mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Perguruan Tinggi di Kota Medan yang lebih memfokuskan investasi pada instrumen saham dibandingkan investasi pada instrumen reksa dana syariah.

Berinvestasi memerlukan pengambilan keputusan yang tepat, dan setiap keputusan dapat mempengaruhi laba atas investasi. Saat mengambil sebuah keputusan, setiap individu berperilaku rasional dan irasional tergantung pada informasi yang diterima (Lusardi, 2008). Philip Kotler dalam bukunya yang berjudul "Principles of Marketing" pada tahun 1967, menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah proses pemilihan alternatif investasi yang memberikan pengembalian yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, dengan memperhatikan tingkat risiko yang dapat diterima dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Setiap orang berbeda dalam mengambil keputusan investasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan keputusan investasi namun tujuannya adalah agar keputusan investasi menghasilkan kepuasan yang optimal.

Faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian (Kurniawan, 2022). Besarnya jumlah pendapatan seringkali dikaitkan dengan keputusan investasi. Namun, banyak orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang memanfaatkan keuangan sehingga tidak mempunyai pemahaman yang baik tentang investasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Februari 2023, investor dengan pendapatan kurang dari Rp 10 juta per bulan menyumbang jumlah investor mencapai 38,53%, dengan nilai aset mencapai Rp 462,62 triliun. Mahasiswa yang rata-rata pendapatannya bersumber dari uang saku orang tua termasuk kedalam golongan investor dengan pendapatan kurang dari Rp 10 juta per bulan. Hal ini sesuai dengan target BEI yang ingin meningkatkan jumlah investor usia muda.

Sebuah hasil riset dari lembaga riset pemasaran menemukan bahwa rata-rata orang Indonesia menabung dan berinvestasi hanya dengan 13% dari pendapatan mereka. Dari pendapatan yang digunakan untuk menabung dan berinvestasi, bagian tabungan lebih besar dari pada investasi. Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan keuangan pribadi hanya untuk kalangan yang memiliki pendapatan tinggi. Namun di sisi lain, masih terdapat juga masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi namun tidak memiliki perencanaan investasi untuk keuangan pribadinya (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015).

Safryani, Aziz dan Triwahyuningtyas (2020) dalam penelitiannya menyatakan pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Berbeda dengan penelitian Pratama (2020) yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh positif pada minat masyarakat terhadap reksadana syariah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pemaparan di atas perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi reksa dana syariah khususnya di Kota Medan, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Investor Reksa Dana Syariah di Kota Medan"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Reksa Dana Syariah**

Reksa dana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor, untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi sesuai syariat Islam. Reksa dana syariah merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi. (Hakim, 2019).

Reksa dana syariah selama ini dipandang sebagai lembaga dan cara berinvestasi. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, reksa dana syariah masuk dalam kerangka muamalah Islam. Menurut hukum Islam, pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalah adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariat. berkenaan dengan pembolehan tersebut. Di dalam suatu transaksi bisnis, yang paling penting di dalam hukum Islam (*muamalah*) adalah akad. Al Qur'an dengan tegas mengatur tata cara atau menentukan prinsip berakad. Di antara prinsip-prinsip dalam melakukan akad disebutkan dalam

Q.S An-Nisa ayat 29, sebagai berikut:

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”.

Shihab (2013) menafsirkan ayat tersebut bahwa janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

### **Keputusan Berinvestasi**

Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Hidayat, 2019). Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier (Handini dan Astawinetu, 2020).

Faktor-faktor penentu investasi tergantung pada situasi masa depan yang sulit untuk diramalkan, antara lain (Hardiwinoto, 2018) :

#### 1) Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Shikawa (1994) mengatakan bahwa kurs yang berubah dapat mempengaruhi investasi melalui dua saluran, yaitu dari sisi permintaan dan sisi penawaran domestik, sehingga nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

#### 2) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output/barang final.

#### 3) Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Tingkat inflasi domestik juga berpengaruh pada investasi secara tidak langsung melalui pengaruh tingkat bunga domestik.

#### 4) Infrastruktur

Investor di sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan, dan lain-lain menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam untuk mencapai efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

#### 5) Pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah disini adalah meliputi semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan roda perekonomian agar berjalan lebih baik dan bersemangat.

#### 6) Faktor produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan (Griffin, 2006).

#### 7) Tenaga Kerja (labor)

Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan keahlian.

8) Modal (*capital*)

Modal adalah barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing.

Indikator keputusan investasi, sebagai berikut (Handini dan Astawinetu, 2020):

- 1) Penentuan tujuan investasi  
Dalam proses keputusan investasi perlu untuk menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan.
- 2) Penentuan kebijakan investasi  
Penentuan kebijakan investasi untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan, dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*).
- 3) Pemilihan strategi portofolio  
Terdapat dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.
- 4) Pemilihan aset  
Dalam pemilihan aset diperlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio.
- 5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio  
Pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*.

**Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah upah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Masyarakat berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas penggunaan lahan miliknya. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk penggunaan lahan tersebut (Kurniawan, 2022).

Indikator pendapatan yaitu (Wayne, 2008):

- 1) Penghasilan tetap perbulan  
Penghasilan tetap perbulan adalah jumlah pendapatan yang diterima seseorang setiap bulannya dan jumlahnya tetap atau tidak berubah-ubah.
- 2) Penghasilan diluar gaji  
Penghasilan yang diterima selain dari gaji atau upah yang diterima dari pekerjaannya.
- 3) Bonus/Komisi/pendapatan lebih  
Bonus, komisi, dan pendapatan lebih adalah jenis insentif atau tambahan penghasilan yang diberikan pada seseorang sebagai bentuk penghargaan atas kinerja atau hasil kerja yang baik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Kota Medan. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa beragama Islam di Kota Medan yang berinvestasi reksa dana syariah, jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui karena tidak ada publikasi daripada jumlah investor reksa dana syariah tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling* dan teknik yang digunakan untuk menggunakan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30

sampai dengan 500 (Sugiyono, 2021). Berdasarkan teori diatas maka ditetapkan sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer (kuesioner) dan data sekunder (buku dan karya ilmiah yang mendukung). Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda yang dilengkapi dengan uji statistik t untuk menentukan hubungan antara variabel pendapatan terhadap variabel keputusan berinvestasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Pada penelitian yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Pendapatan (PD) Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Keputusan Berinvestasi (KB).

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Konstanta	Kesimpulan
Pendapatan	0.710	1.060	Positif Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KB = 1.060 + 0.710 PD + e$$

Dari rumus regresi diatas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1.060 artinya apabila variabel independen (pendapatan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat keputusan berinvestasi sebesar 1.060.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (PD) yaitu sebesar 0.710 artinya pendapatan memiliki hubungan linear secara positif terhadap keputusan berinvestasi, dan apabila variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,710 satuan.

### Hasil Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 atau melihat nilai sign < 0.05 dan nilai t hitung > nilai t tabel. Hasil uji t dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.060	.169		6.286	.000
Pendapatan	.710	.063	.751	11.362	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan nilai  $t$  hitung variabel Pendapatan sebesar 11.362. Tabel distribusi  $t$  dicari dengan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) ( $n-k$ ) atau  $(101-2) = 99$ , maka diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1,660. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $11.362 > 1,660$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Berinvestasi investor reksa dana syariah di Kota Medan.

Variabel Pendapatan memiliki nilai probabilitas ( $sig$ ) lebih kecil dari nilai Alpha ( $\alpha$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel Pendapatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Berinvestasi investor reksa dana syariah di Kota Medan.

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan seseorang ialah senilai penghasilan seseorang yang didapatkan melalui kurun waktu tertentu baik harian, mingguan, bahkan bulanan atas prestasi kerjanya. Dengan nilai pendapatan yang relatif lebih tinggi, keputusan berinvestasi yang lebih bertanggung jawab terlihat pada individu tersebut, hal ini sebab kepemilikan dana lebih menjadi dasar investor dalam melakukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safryani, Aziz dan Triwahyuningtyas (2020) dalam penelitiannya menyatakan pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2020) yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh positif pada minat masyarakat terhadap investasi reksa dana syariah. Hal ini juga membuktikan bahwa keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh pendapatan (uang saku) sebagai modal yang digunakan untuk melakukan investasi (Hardiwinoto, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi investor reksa dana syariah di Kota Medan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada pihak-pihak yang juga berperan penting dalam penelitian yaitu Mahasiswa beragama Islam di Kota Medan yang berinvestasi reksa dana syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- BEI. Diakses Juli 2023, dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>. BPS. Diakses Juli 2023, dari Badan Pusat Statistika: <https://sumut.bps.go.id/>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2019). *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. Surakarta: Erlangga.
- Handini, S & Astawinetu, E. (2020). *Teori Porto Folio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hardiwinoto. *Teori dan Praktik Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial oleh Pemerintah dan Swasta*. Semarang. Unimus Press.
- Hema, Y. (2023, Maret). *Bursa Efek Indonesia Targetkan Investor Syariah Tumbuh 10% pada Tahun 2023*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://amp.kontan.co.id/news/bursa-efek-indonesia-targetkan-investor-syariah-tumbuh-10-pada-tahun-2023>.

- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- KSEI. *Demografi Investor*. Diakses Maret 2023, dari Kustodian Sentral Efek Indonesia: [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)
- Kurniawan, E. (2022). *Analisis Pendapatan Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 21-23.
- Lusardi, A. (2008, Juni). *Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice?* 2-20.
- OJK. Diakses Maret 2023, dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Default.aspx#>
- Pratama, H. A. (2020). *Minat Masyarakat Terhadap Reksadana Syariah: Peran Religiusitas, Literasi Finansial Dan Pendapatan*. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 1-31.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015, Maret). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 15 No. 1, 28-36.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 56-71.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020, November). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 8(3), 319-332.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Ulya, M. Z. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko Dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Melalui Reksa Dana Syariah Online Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Walisongo Semarang. 1-22.
- Wayne, Mondy. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jilid 2. Jakarta: Erlangga. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>. Diakses pada 19 Maret 2023. Pukul 11.00 WIB.